

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
RASIO KEUANGAN DAN *INTELLECTUAL CAPITAL*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(Studi Pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2021)**



Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada
Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah
Semarang

Disusun Oleh
DINA ERMAWATI
NIM. E2B019084

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

2023

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan, karena kepemilikan institusional pada perusahaan sampel masih tergolong rendah sehingga proses pengawasan tidak dapat optimal dalam pengambilan keputusan institusional. *Leverage* mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena tingginya penggunaan hutang pada perusahaan sampel mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kesanggupan untuk melakukan pembayaran setiap jatuh temponya sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan sampel cenderung menggunakan aset perusahaan dengan efisien sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dan dapat mendorong pemodal untuk menanamkan modal di industri untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Current ratio* mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan sampel memiliki aktiva lancar yang tinggi yang menggambarkan sebuah perusahaan tidak bergantung pada hutang dalam pembiayaan operasional perusahaan sehingga dapat menarik para investor untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Intellectual capital tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena perusahaan sampel memiliki *intellectual capital* yang rendah sehingga *intellectual*

capital tidak dianggap penting dan tidak menjadi faktor untuk meningkatkan nilai perusahaan. Komisaris independen tidak memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan sampel cenderung memiliki komisaris independen yang rendah sehingga pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen tidak optimal dalam meningkatkan presentase kepemilikan saham oleh perusahaan.

Komisaris independen memperlemah *leverage* terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan sampel cenderung memiliki komisaris independen yang rendah sehingga tidak dapat mengoptimalkan pengawasan penggunaan hutang dalam perusahaan agar digunakan secara efektif dan menyebabkan nilai *leverage* tinggi sehingga nilai perusahaan menurun. Komisaris independen tidak memoderasi hubungan *intellcetual capital* terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan sampel cenderung memiliki komisaris independen yang rendah sehingga monitoring komisaris independen tidak dapat optimal dalam meningkatkan kemampuan sumber daya secara efektif dan tidak mempengaruhi hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

5.3. Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam pengujian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Terdapat 48 perusahaan yang memiliki data tidak lengkap sesuai dengan kriteria penelitian laporan keuangan, sehingga mempengaruhi jumlah sampel penelitian.

2. Data dalam penelitian ini sangat heterogen sehingga menimbulkan masalah asumsi klasik.

5.4. Saran

Melihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan, maka adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengganti objek penelitian dengan perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga penelitian semakin kuat.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah dan memperpanjang periode penelitian.